

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Profil Perusahaan

PT Madu Baru adalah satu-satunya pabrik gula dan pabrik Alkohol atau Spirtus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. PT Madu Baru pertama kali dibangun pada tahun 1955 atas prakarsa Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan diresmikan pada tanggal 29 Mei 1958 oleh Presiden RI pertama yaitu Ir. Soekarno. Status perusahaan perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 14 Juni 1955 dengan nama Pabrik-Pabrik Gula Madubar atau P2G Madubar PT yang memiliki dua pabrik yaitu pabrik gula (PG) Madukismo dan pabrik Alkohol atau Spirtus (PS) Madukismo.

Pabrik Gula (PG) Madukismo mulai memproduksi pada tahun 1958 dengan desain awal produksi yaitu 1.500 ton tebu per tahun (tth) dan mulai tahun 2006 sampai sekarang produksi gula pasir ditingkatkan menjadi 3.500 ton tebu per tahun (tth). Pabrik spirtus mulai memproduksi pada tahun 1959, awal produksi menghasilkan 15.000 liter Alkohol perhari kemudian pada tahun 2002 ditingkatkan menjadi 25.000 liter Alkohol perhari. PT Madu Baru banyak menampung tenaga kerja dari Yogyakarta. Masa produksi pabrik gula sekitar 5 (lima) sampai 6 (enam) bulan per tahun dan beroperasi selama 24 jam/hari.

Kontraktor utama dari perusahaan ini adalah *Machine Fabriek Sangerhausen*, Jerman Timur.

Lokasi pembangunan pabrik gula padokan terletak di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada awal berdiri pemilikan saham perusahaan tersebut yaitu 75% milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan 25% milik pemerintah RI (Departemen Pertanian RI). Saat ini telah dirubah menjadi 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% milik pemerintah yang dikuasakan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (BUMN). Kronologi status perusahaan dan perubahan manajemen sebagai berikut :

1. Tahun 1955-1962: Perusahaan Swata (PT)
2. Tahun 1962-1966: Bergabung dengan perusahaan Negara dibawah Badan Pimpinan Umum Perusahaan Pertanian Negara (BPU-PPN), karena adanya *policy* Pemerintah RI yang mengambil alih semua perusahaan di Indonesia.
3. Tahun 1966: BPU-PPN bubar, PG-PS di Indonesia boleh memilih tetap sebagai perusahaan negara atau keluar menjadi Perusahaaan Swasta (PT).
4. Tahun 1966-1984: PT Madubaru kembali menjadi Perusahaan Swasta dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Presiden Direktur.
5. Tanggal 4 Maret 1984 sampai dengan 24 Februari 2004 diadakan kontrak *management* dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yaitu salah satu BUMN milik Departemen Keuangan RI. Tanggal 24 Februari 2004

sampai dengan sekarang PT Madubaru menjadi perusahaan mandiri yang dikelola secara profesional dan independent.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT Madu Baru:

PT Madu Baru menjadi perusahaan agroindustri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

2. Misi PT Madu Baru:

- 1) Menghasilkan gula dan *ethanol* yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri Indonesia.
- 2) Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- 3) Mengembangkan produk atau bisnis yang mendukung bisnis inti.
- 4) Menempatkan karyawan dan *stake holders* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *share holder values*.

3.1.3 Sumber Daya Manusia

1. Karyawan tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang bekerja penuh selama musim giling maupun tidak saat musim giling.

- 1) Karyawan pimpinan merupakan karyawan yang memiliki peran sebagai pimpinan di perusahaan serta mempunyai perjanjian secara perorangan untuk melakukan kerjasama. Jumlah karyawan pimpinan 55 orang.
- 2) Karyawan pelaksana merupakan karyawan yang direkrut oleh perusahaan yang memiliki tugas sebagai pelaksana di perusahaan serta memiliki perjanjian untuk bekerjasama. Jumlah karyawan pelaksana 339 orang.

2. Karyawan tidak tetap

Karyawan tidak tetap yaitu karyawan yang hanya bekerja ketika musim giling atau karyawan yang hanya bekerja pada musim tertentu saja. Karyawan tidak tetap dibagi menjadi dua yaitu :

1) Karyawan Kerja Waktu Tertentu (KKWT)

Karyawan kerja waktu tertentu adalah karyawan yang hanya bekerja pada masa produksi saja. Jumlah karyawan KKWT sekitar 1.239 orang.

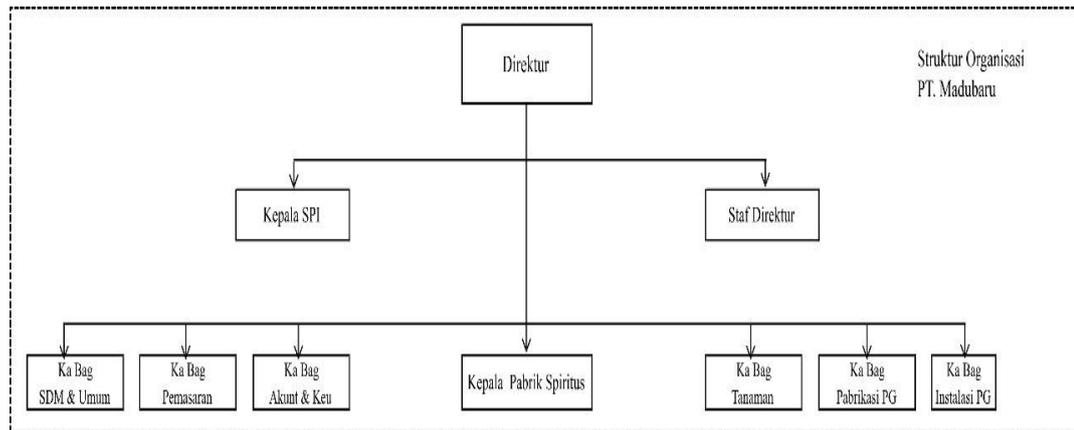
2) Karyawan borong

Karyawan borong adalah karyawan yang hanya bekerja ketika ada pekerjaan borong. Karyawan borong terdiri dari karyawan borong tebangan dan garap kebun.

3.1.4 Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi PT Madu Baru Yogyakarta

Struktur organisasi PT Madu Baru Yogyakarta dapat dilihat di Gambar 3.1



Sumber: PT Madu Baru

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Madu Baru Yogyakarta

Berikut penjelasan wewenang dan tugas dari struktur PT Madu Baru:

1. Direktur

Wewenang direktur yaitu:

- 1) Merumuskan strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan
- 2) Melakukan kebijakan dan pedoman yang berlaku sesuai dengan penyusunan anggaran perusahaan.
- 3) Menetapkan target tujuan yang telah ditetapkan

2. Kepala SPI (Satuan Pengawas Intern)

Wewenang kepala SPI yaitu:

- 1) Memiliki akses penuh terhadap fungsionaris, catatan, dokumen serta arsip perusahaan

- 2) Menentukan lingkup kerja, menetapkan teknik-teknik audit serta mengalokasikan sumber daya manusia
- 3) Melaksanakan audit investigasi pada aspek yang menimbulkan kerugian bagi PT Madubaru

3. Staf Direktur

Wewenang staf direktur yaitu:

- 1) Membantu Direktur di bidang pengelolaan tebu di luar daerah.

4. Kepala Bagian SDM dan Umum

Wewenang kepala bagian SDM dan Umum yaitu:

- 1) Melakukan dan memberikan keputusan dalam rekrutmen karyawan
- 2) Memberikan fasilitas pelayanan kesehatan poliklinik agar karyawan terjaga dalam kesejateraanannya
- 3) Melakukan kegiatan menerima, mencatat dan mengedarkan surat yang masuk ke bagian yang dituju serta mengarsipkan surat perijinan perusahaan

5. Kepala Bagian Pemasaran

Wewenang kepala bagian pemasaran yaitu:

- 1) Mengkoordinir seluruh bagian pemasaran
- 2) Membuat *planning*

6. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

Wewenang kepala bagian akuntansi dan keuangan yaitu:

- 1) Mengatur susunan anggaran rencana perusahaan

- 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang untuk kebutuhan perusahaan
- 3) Melakukan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan

7. Kepala Pabrik Spirtus

Wewenang kepala pabrik spirtus yaitu:

- 1) Melakukan perencanaan produksi
- 2) Mengendalikan proses produksi alkohol dan spirtus untuk memenuhi target
- 3) Melakukan kebijakan Direktur dalam kebijakan produksi alkohol dan spirtus

8. Kepala Bagian Tanaman

Wewenang kepala bagian tanaman yaitu:

- 1) Menetapkan rencana dan melaksanakan budidaya tanaman tebu
- 2) Membantu pencapaian target penanaman bibit tebu dan tebu giling
- 3) Membantu General Manager saat menentukan jenis tebu, jadwal penanaman, tebang serta saat melaksanakan angkat tebu

9. Kepala Bagian Pabrikasi Pabrik Gula

Wewenang kepala bagian pabrikasi pabrik gula yaitu:

- 1) Melakukan rencana produksi gula
- 2) Memantau saat proses produksi gula untuk memenuhi target produksi gula
- 3) Mengawasi mutu, penimbangan dan pembungkusan gula

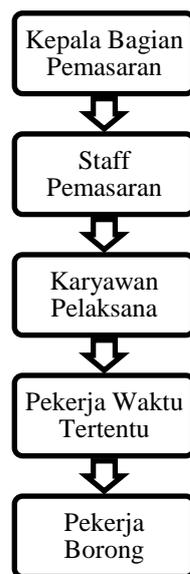
10. Kepala Bagian Instalasi Pabrik Gula

Wewenang kepala bagian instalasi pabrik gula yaitu:

- 1) Mempersiapkan semua peralatan produksi sehingga menunjang untuk mencapai target produksi
- 2) Melakukan pengelolaan, pemeliharaan dan reparasi remis, pompa dan traktor bersama dengan Kepala Bagian Tanaman

2. Struktur Organisasi Bagian Pemasaran

Struktur organisasi bagian pemasaran dapat dilihat di Gambar 3.2



Sumber: PT Madu Baru Yogyakarta

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bagian Pemasaran

Berikut tugas dan wewenang bagian pemasaran:

1. Kepala Bagian Pemasaran

Wewenang kepala bagian pemasaran yaitu:

- 1) Mengkoordinir seluruh bagian pemasaran
- 2) Membuat *planning*

2. Staf Pemasaran

Wewenang staf pemasaran yaitu:

- 1) Memonitoring pekerjaan yang kabag pemasaran berikan

3. Karyawan Pelaksana

Wewenang karyawan pelaksana yaitu:

- 1) Membuat kontrak penjualan gula madukismo ke swalayan (Lotte Mart, Pamela, Indogrosir, Mirota , Toko Progo)
- 2) Mencatat penjualan gula madukismo

4. Pekerja waktu tertentu

Wewenang pekerja waktu tertentu yaitu:

- 1) Petugas lapangan

5. Pekerja borong

Wewenang pekerja borong yaitu:

- 1) Mengemas gula kemasan yang berada di gudang Unit Produk Gula Kemasan (UPGK)

3.1.5 Pengaturan Jam Tenaga Kerja

Pengaturan jam kerja PT Madu Baru yaitu:

1. Jam kerja kantor

Senin- Kamis: 06.30-15.00 WIB

Jumat-Sabtu: 06.30-11.30 WIB

Istirahat: 11.30-12.30 WIB

2. Jam kerja ketika masa produksi

Karyawan yang bekerja pada musim produksi berlaku sistem beregu sebagai berikut :

Shift pagi: 06.00-14.00 WIB

Shift siang: 14.00-22.00 WIB

Shift malam: 22.00-06.00 WIB

3.1.6 Jaminan Sosial di PT Madu Baru Yogyakarta

Pimpinan PT Madu Baru memberikan jaminan sosial bagi karyawan dan keluarganya agar kehidupannya sejahtera, jaminan tersebut antara lain:

1. Untuk karyawan tetap pimpinan memberikan perumahan dinas apabila tidak mendapatkan rumah dinas akan mendapatkan tunjangan berupa sewa rumah.
2. Karyawan setiap tahun diberi pakaian dinas.
3. Taman kanak-kanak perusahaan untuk karyawan dan umum.
4. Sarana olah raga dan kesenian untuk karyawan umum.
5. Koperasi karyawan dan pensiunan PT Madu Baru

6. Untuk karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap ketika mengalami kecelakaan kerja akan ditanggung oleh BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaa.
7. Poliklinik dan Klinik KB perusahaan untuk semua karyawan dan keluarga.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Strategi Produk Pada PT Madu Baru Yogyakarta

Di dalam suatu perusahaan strategi produk merupakan unsur yang penting karenadapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. PT Madu Baru saat ini sudah menerapkan stategi produk yaitu dengan cara menjual produk sesuai kebutuhan konsumen atau masyarakat sekitar. Penulis disini lebih memfokuskan pada produk gula pasir Madukismo diPT Madu Baru. Atribut produk gula pasir Madukismo di PT Madu Baru Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merek (*Brand*)

Merek merupakan atribut utama untuk memperkenalkan produk karena dengan adanya merek dapat memudahkan konsumen mengingat produk, yang diharapkan dapat memberikan identitas tersendiri terhadap produk pesaing. Nama merek gula pasir yang digunakan di PT Madu Baru yaitu Madukismo atau MK, dengan nama merek gula pasir madukismo atau MK yang berarti bahwa gula pasir tersebut diproduksi di PG Madukismo atau PT Madu Baru Yogyakarta. Merek (*brand*) gula pasir Madukismo dapat dilihat di Gambar 3.3



Gambar 3.3 Merek Gula Pasir Madukismo

2. Kemasan atau *packaging*

Kemasan saat ini memiliki arti penting bagi konsumen karena selain digunakan sebagai pelindung atau wadah suatu produk, kemasan juga digunakan untuk menarik pelanggan. PG Madukismo menggunakan bentuk kemasan atau pembungkus berupa plastik transparan polos dan berwarna. Ukuran kemasan yang digunakan yaitu plastik ukuran 1 kg baik untuk gula pasir polos maupun gula pasir bermerek. Gula pasir polos 1 kg dikemas menggunakan tenaga manusia dan gula pasir bermerek MK 1 kg dikemas menggunakan mesin.

Gula Pasir yang bermerek MK memiliki ciri khas yaitu kemasan berwarna merah selain itu yang menjadi *brand image* gula kemasan tersebut terdapat logo bertuliskan gula MK. Selain gula pasir polos dan gula pasir MK Merah juga terdapat gula pasir sapon yaitu gula pasir yang tercecer atau tumpah digudang pengemasan dikumpulkan atau disapu. Gula sapon ini dimasukkan kedalam

kelompok gula pasir sapan dan dikemas dalam karung gula per 50 kg. Gula sapon tersebut ditimbang harian kemudian diserahkan ke bagian pabrikasi untuk diolah kembali.

Jenis tingkat bahan kemasan yang digunakan yaitu kemasan dasar dan kemasan pengiriman. Kemasan dasar yaitu kemasan utama dari produk gula pasir itu sendiri yaitu plastik dapat dilihat di Gambar 3.4



Gambar 3.4 Kemasan Dasar Gula Pasir Madukismo

Kemasan pengiriman yaitu berupa karung. Hal ini digunakan untuk mempermudah pendistribusian dan penataangula pasir digudang, setiap karung berisi 25 kg gula pasir ukuran 1 kg baik gula pasir polos maupun gula bermerek. Bahan kemasan pengiriman dapat dilihat di Gambar 3.5



Gambar 3.5 Kemasan Pengiriman Gula Pasir Madukismo

3. Pemberian Label (*Labelling*)

Pemberian label merupakan bagian dari suatu produk untuk menyampaikan informasi mengenai produk. Label suatu produk biasanya terdapat dikemasan produk. PT Madu Baru memberikan label pada kemasan gula pasir MK merah. Pada kemasan tersebut terdapat informasi-informasi seperti di produksi di PT Madu Baru Yogyakarta, dikemas sesuai SNI, berizin BPOM, MUI, komposisi gula pasir, gula Madukismo terbuat dari 100% tebu asli, tanggal produksi, kadaluwarsa produk dan tempat produksi. Label tersebut menunjukkan bahwa produk gula pasir Madukismo di produksi sesuai dengan standar atau prosedur yang telah ditetapkan atau sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. *Labelling* gula pasir Madukismo dapat dilihat di Gambar 3.6



Gambar 3.6 Labelling Gula Pasir Madukismo

4. Layanan pelengkap atau Pelayanan

Layanan pelengkap merupakan salah satu cara untuk mempertahankan suatu produk dengan konsumen karena dengan adanya pelayanan yang memuaskan, konsumen akan merasa dihargai ketika membeli suatu produk. PT Madu Baru sudah memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan baik yaitu:

- 1) Pelayanan ketika penawaran gula pasir antara penjual dengan pembeli. Pembeli yang akan membeli gula pasir Madukismo atau hanya sekedar ingin mengetahui harga gula pasir Madukismo bagian pemasaran memberikan kemudahan pelayanan berupa pelanggandatang langsung ke kantor pemasaran atau konsumenmenghubungi via *telephone*. Untuk swalayan yang sudah bekerja sama dengan PG Madukismo seperti Lotte mart, Mirota, Pamella, Toko Progo dan Indogrosir, pihak dari bagian pemasaran akan mendatangi langsung swalayan tersebut untuk melakukan

penawaran gula madukismo atau pihak swalayan menghubungi via *telephone* jika sudah berlangganan. Apabila harga cocok maka bagian pemasaran akan membuat surat berupa faktur penjualan dan *delivery order* (DO).

- 2) Pelayanan ketika pendistribusian produk. Swalayan yang sudah bekerja sama dengan perusahaan biasanya pihak sales pabrik akan mengantarkan gula pasir madukismo ke tempat tujuan. Pengangkutan gula pasir ke mobil box ditanggung oleh perusahaan. Jika ada pelanggan yang tidak memiliki hubungan kerja sama dengan perusahaan pembelian gula pasir bisa melalui jasa sales, minimal pembelian 25 kg dan jika pembelian lebih dari 1 (satu) ton pelanggan akan diberi pilihan diantar menggunakan mobil akomodasi perusahaan atau pembeli mengambil sendiri menggunakan kendaraan pribadi.
- 3) PT Madu Baru memberikan kemudahan pelayanan dalam hal pembayaran yaitu untuk pelanggan baru akan diberi dua pilihan antara membayar dengan tunai atau membayar secara kredit. Apabila membayar secara kredit maka ada perjanjian terlebih dahulu antara sales dengan pembeli. Ketika jatuh tempo pembayaran pihak sales akan mendatangi toko tersebut apabila toko tersebut belum bisa membayar pada waktu yang telah disepakati akan dikenakan denda. Untuk swalayan yang telah bekerja sama dengan pabrik pembayaran dilakukan menggunakan *Bilyet Giro* (BG).

5. Jaminan (garansi)

PT Madu Baru akan memberikan jaminan atau garansi produk gula pasir madukismo yaitu :

- 1) Ketika gula pasir yang dikirim kemasannya rusak di jalan atau gula tercecer perusahaan akan mengganti rugi sebanyak kemasan gula yang rusak.
- 2) Apabila gula yang ada ditoko-toko menggumpal (ninis) atau rusak akibat lama diruangan atau belum terjual, gula pasir tersebut bisa di kembalikan ke pabrik. Pihak toko akan memberi tahu salesnya untuk mengganti gula yang menggumpal (ninis) tersebut atau biasa disebut gula retur. Gula retur tersebut akan dibawa ke pabrik diolah kembali dan akan diantarkan kembali ketoko tersebut sesuai gula yang dikembalikan.

3.2.2 Hambatan dalam menerapkan Strategi Produk pada PT Madu Baru

Hambatan yang dihadapi PT Madu Baru dalam menerapkan strategi produk yaitu:

1. Merek (*brand*)

Pada saat ini sangat banyak perusahaan gula pasir yang ada di Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki berbagai merek yang telah memasuki pasar Indonesia. Hal ini menjadi salah satu hambatan bagi PT Madu Baru karena semakin banyaknya merek persaingan dengan perusahaan lain semakin pesat,

karena setiap pesaing memiliki kelebihan merek seperti warna khusus, desain, dan logo yang sudah diterima baik dikalangan masyarakat.

2. Kemasan (*packaging*)

Kemasan yang beredar di pasar memiliki berbagai macam ukuran seperti $\frac{1}{4}$ kg, $\frac{1}{2}$ kg yang dikemas menggunakan kaleng maupun plastik. Dahulu di PG Madukismo menjual gula pasir dengan berbagai ukuran seperti:

- 1) Gula pasir MK mesin 1 kg merah
- 2) Gula pasir MK mesin 1 kg biru
- 3) Gula pasir MK mesin $\frac{1}{2}$ kg
- 4) Gula pasir MK manual 1 kg
- 5) Gula pasir polos 1 kg
- 6) Gula pasir polos $\frac{1}{2}$ kg

Tetapi saat ini hanya memproduksi gula kemasan MK mesin 1 kg merah, gula kemasan polos 1 kg dan gula kemasan polos $\frac{1}{2}$ kg. Untuk gula kemasan polos 1 kg dan $\frac{1}{2}$ kg hanya digunakan untuk konsumsi *enduses* yang memakai gulanya sendiri dengan membuat surat permohonan. Gula pasir MK mesin 1 kg biru, gula pasir MK mesin $\frac{1}{2}$ kg dan gula pasir MK manual 1 kg belum ada izin atau masih dalam perizinan. Selain itu karyawan dibagian kemasan lebih suka mengemas gula pasir ukuran 1 kg karena mengemas gula dengan ukuran $\frac{1}{2}$ kg harus kerja dua kali. Penumpukan gula di gudang yang terlalu banyak dalam jangka waktu yang lama akan membuat kemasan rusak atau jebol.

3. Pemberian Label (*Labelling*)

Labelling berhubungan erat dengan kemasan. Kendala dalam pemberian informasi atau *labelling* yaitu terkait izin yang rumit atau berbelit-belit seperti SNI, warna, MUI dan lain sebagainya. Dahulu MUI belum tercantum, SNI masih ditempel dikemasan atau tidak permanen saat ini SNI sudah tercantum di kemasan secara permanen. Masa berlaku SNI yaitu 3 (tiga) tahun dan masa berlaku MUI yaitu 2 (dua) tahun.

4. Layanan Pelengkap atau Pelayanan

Layanan pelengkap atau pelayanan yang diberikan PT Madu Baru yaitu:

- 1) Ketika pelayanan pengiriman atau pendistribusian menggunakan mobil box hambatannya yaitu gangguan teknis seperti jalan macet, harus menunggu atau antri dengan sales yang lain untuk menurunkan barang ke gudang.
- 2) Pelayanan dalam hal pembayaran. Apabila ada pelanggan yang membayar secara kredit sudah jatuh tempo pembayaran biasanya ada pelanggan yang telat membayar maka akan dikenai denda.

5. Jaminan atau garansi

Ketika terdapat gula yang rusak atau menggumpal dikembalikan ke pabrik tanpa ada tambahan biaya. Hal seperti ini sebenarnya kurang menguntungkan walaupun sudah ada perjanjian tetapi sebenarnya perusahaan rugi dalam hal biaya

produksi. Perusahaan harus menambah biaya tambahan untuk produksi dan karyawan harus kerja dua kali.